

**ANALISIS KESUKSESAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK
MENGGUNAKAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF THE
TECHNOLOGY DELONE&MCLEAN DAN TASK TECHNOLOGY FIT***
(Studi Kasus: Sekolah Tinggi Teknologi Mandala)

Asep Hilmi Mutakin

Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Mandala Bandung

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan untuk menguji tingkat kesuksesan penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD). Model yang digunakan dalam penelitian ini gabungan dari ketiga model penerimaan yakni *Unified Theory of Acceptance and Use of the Technology* (UTAUT), *DeLone & McLean* serta *Task Technology Fit* (TTF). Hasil menunjukkan bahwa SIAKAD yang di implementasikan sudah baik, dilihat dari tingkat kesesuaian sistem informasi serta tingkat intensitas pengguna yang tinggi yang mempengaruhi terhadap kepuasan serta dampak yang dirasakan pengguna SIAKAD.

Kata Kunci: Penerimaan Sistem, Kesuksesan Penggunaan, UTAUT, *DeLone&McLean*, *Task Technologi Fit*

1. PENDAHULUAN

Peranan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pelayanan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi selain itu, mengingat kondisi saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 yang menuntut semua bidang usaha khususnya dalam dunia pendidikan terutama perguruan tinggi untuk terus berjalan melaksanakan pelayanan terhadap mahasiswa dengan tetap mengikuti peraturan dan protokol kesehatan maka peran teknologi dalam menunjang pelayanan tersebut sangatlah penting. Penerimaan pengguna sistem informasi tersebut sangat berpengaruh besar dalam implementasinya maka dari itu perlu dikaji lebih dalam lagi (Andika, Djajasukma, & Herry Heryanto, 2017). Implementasi sistem informasi yang sukses harus berdampak positif (Nurlani & Permana, 2017). Sekolah

Tinggi Teknologi Mandala menggunakan sistem informasi untuk pelayanan yang berkaitan dengan akademik bagi mahasiswa yang bernama Sistem Informasi Akademik STT Mandala (SIAKAD).

Model UTAUT merupakan sebuah teori penerimaan yang dikembangkan oleh Vankatesh *et al* (2003) yang merupakan gabungan dari beberapa teori penerimaan yang terdiri dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivationel Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT). UTAUT terbukti lebih berhasil dibandungkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan hingga 70 persen pengguna (Venkatesh, Michael, Gordon, & Freed, 2003). Evaluasi yang dilakukan menentukan tujuh

konstruk yang menjadi faktor penentu langsung dan signifikan terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*) atau perilaku pengguna (*use behavior*). Variabel yang menebetuk tersebut adalah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), *attitude toward using technology*, dan *self-efficacy* (Venkatesh, Michael, Gordon, & Freed, 2003). Penjelasan Suha dan Anne (2008) dapat disimpulkan bahwa alasan penggantian social influence diganti menjadi peer influence karena siswa pada masa remaja mereka cenderung memeliki rasa memiliki atau merasa terhubung dengan orang yang seusianya dan berbagi minat, sikap dan keadaan yang mirip dengan usia mereka (Suha & Anne, 2008).

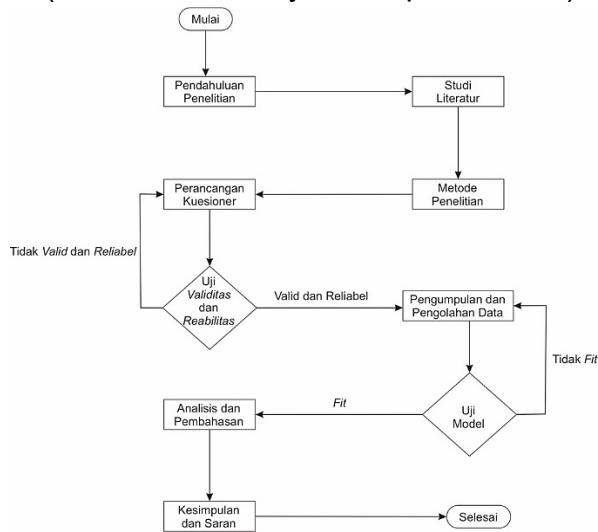
Kesuksesan sebuah sistem informasi berdararkan dengan Model *DeLone and McLean* (1992) yang biasanya dikenan dengan sebutan

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian agar lebih mudah mencapai tujuan dari penelitian ini, maka dalam bagian ini akan diuraikan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memecahkan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1:

nama *DeLone and McLean Model Information System Success (D&M IS Success)* merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis seberapa besar keusksesan sebuah sistem informasi terhadap kepuasan penggunanya. Dalam *informatin quality* terdapat enam indikator yaitu kelengkapan, ketepatan, keandalan, data selalu diperbarui, dan bentuk keluaran (Livari & Juhani, 2005).

Task Technology Fit dikembangkan oleh Goughue dan Thompson (1995). Model TTF ini merupakan tingkat dimana sebuah teknologi membantu seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan atau tugas jabatan (Googhue & Thompson, 1995). TTF juga merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya. Tingkat kecocokan yang tinggi antara teknologi yang digunakan dan tugas mahasiswa akan berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa tersebut (Ma'rifatin, Mursityo, & Saputra, 2019).



Gambar 2.1
Alur Penelitian

2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap responden-responden selain pembagian kuesioner terdapat wawancara dengan bagian Pusat Komputer (PusKom) STT Mandala sebagai bahan informasi mengenai sistem yang akan diteliti. Pengolahan data dan pengujian model penelitian apakah sudah *fit* atau tidak dengan bantuan *software* AMOS dan pengujian hipotesis.

2.2 Populasi dan Sampel

Berdasarkan data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) tercatat sebanyak 1095 mahasiswa aktif pada tahun akademik 2021/2022 untuk seluruh program studi yang ada di lingungan STT Mandala. Penelitian ini akan mengambil sampel dari populasi tersebut dengan menggunakan perhitungan slovin

dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{1095}{1 + 1095(0,05)^2} = 292,976$$

dibulatkan menjadi 293 responden

Peneliti akan menambahkan sebanyak 35 responden sebagai antisipasi jika pada saat penyebaran kuesioner terdapat kecacatan dalam pengisian kuesioner yang menyebabkan kuesioner tersebut menjadi tidak sah. Penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana pengambilan sampel menggunakan responden yang kebetulan ada dan cocok untuk menjadi sampel serta sesuai dengan konteks penelitian ini, dikarenakan kondisi masih pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi *covid-19* sehingga tidak seluruh responden dapat hadir di kampus.

3. HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

3.1 Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah berdasarkan kuesioner yang diperoleh sebanyak 313 karena terdapat 15 kuesioner yang tidak layak untuk dimasukan kedalam sampel. Karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 198 mahasiswa lebih

banyak dibandingkan dengan perempuan yakni sebesar 115 mahasiswa

2. Program Studi

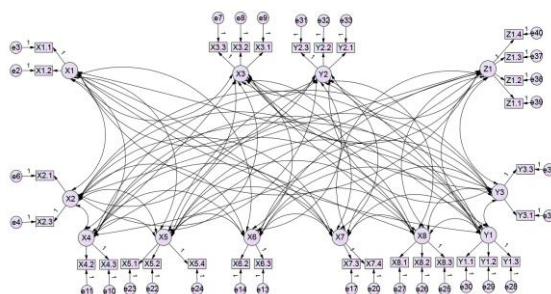
Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/D F
Default model	128	409.549	368	.067	1.113
Saturated model	496	.000	0		
Independence model	31	4390.164	465	.000	9.441

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner menunjukkan bahwa dari total keseluruhan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari Program Studi Teknik Mesin sebanyak 80

responden, Program Studi Teknik Elektro sebanyak 81 responden, Program Studi Teknik Sipil sebanyak 75 responden dan Program Studi Teknik Informatika sebanyak 77 responden.

3.2 Pengujian Model Pengukuran

Pengujian pengukuran model secara menyeluruh dilakukan dengan cara uji *confirmatory factor analysis* (CFA) tujuan dari pengujian *confirmatory factor analysis* adalah untuk mereduksi indikator-indikator yang digunakan agar indikator tersebut menjadi *fit* sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian model pengukuran dengan menggunakan uji CFA secara menyeluruh menunjukkan seperti pada gambar 3.1:



Gambar 3.1

Uji Confirmatory Factor Analysis

Tabel 3.1 Hasil Uji Ulang Model Pengukuran dengan CFA

Berdasarkan hasil pengujian *confirmatory factor analysis* (CFA) pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah dikatakan *fit* dikarenakan nilai $P = 0,067 > 0,05$ sehingga dari hasil tersebut akan dilanjutkan pengujian model struktural untuk menguji hipotesa yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

3.3 Pengujian Model Struktural

1. Pengujian Outliers

Pengujian normalitas dengan uji *outlier mahalonobis* dilakukan dengan cara melihat nilai *mahanobis* harus lebih kecil dibandingkan dengan nilai *chi-square*. Nilai *chi square* dengan *degree of freedom* 31 (jumlah indikator dalam penelitian) dengan tingkat signifikansi 0,01 adalah sebesar 52.191, maka nilai *mahanobis* yang lebih besar dari nilai *chi square* akan di buang dan dilakukan uji ulang.

Tabel 3.2 Hasil Uji Outliers Mahalonobis

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
122	49.474	0.014	0.987
244	49.323	0.015	0.938
45	49.060	0.015	0.854
186	49.043	0.016	0.702
251	48.535	0.018	0.622
53	47.682	0.021	0.637
206	47.067	0.025	0.624
157	46.96	0.025	0.503
269	46.83	0.026	0.395
153	45.375	0.036	0.652
296	45.312	0.036	0.548
160	44.789	0.04	0.582

Berdasarkan hasil dari pengujian ulang *outliers mahalanobis* pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa tidak ada data yang dikatakan *outliers* atau *extreme*, hal ini dikarenakan nilai *mahanobis d-square* $< 52,191$, maka pada uji normalitas dapat diatakan seluruh data terdistribusi normal.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara pengujian *convergent validitas* yang bertujuan untuk

mengukur indikator-indikator yang digunakan memiliki proporsi *variance* yang tinggi atau tidak dengan batas nilai yang digunakan adalah nilai *loading factor* atau *standardized loading estimate* yang harus lebih besar dari 0,5. Hasil dari pengujian validitas yang dilakukan terlihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3 Hasil Uji Ulang Validitas dengan *Convergent Validitas*

Indikator	Loading Factor	Keterangan
X1.2 ← X1	0.798	Valid
X1.1 ← X1	0.736	Valid
X2.3 ← X2	0.659	Valid
X2.1 ← X2	0.534	Valid
X3.3 ← X3	0.734	Valid
X3.2 ← X3	0.826	Valid
X3.1 ← X3	0.786	Valid
X4.3 ← X4	0.524	Valid
X4.2 ← X4	0.626	Valid
X6.3 ← X6	0.686	Valid
X6.2 ← X6	0.797	Valid
X7.3 ← X7	0.791	Valid
X7.4 ← X7	0.809	Valid
X5.2 ← X5	0.619	Valid
X5.1 ← X5	0.671	Valid
X5.4 ← X5	0.705	Valid
X8.2 ← X8	0.664	Valid
X8.1 ← X8	0.570	Valid

Berdasarkan hasil pengujian ulang validitas dengan *construct validity*, hasil yang didapatkan pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan *valid* dikarenakan nilai *loading factor* untuk setiap indikator sudah lebih besar dari 0,5 sehingga indikator tersebut dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

3. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan dengan cara *construct reability*. Pengujian ini bertujuan untuk

menguji keandalan dan konsistensi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian reabilitas terlihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan *Construct Reability*

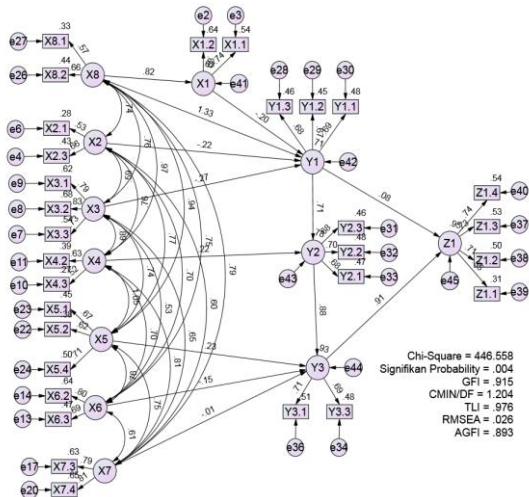
Variabel	Nilai <i>Construct Reability</i>	Keterangan
Ekspektasi kinerja (X1)	0.74	<i>Reliabel</i>
Ekspektasi usaha (X2)	0.53	<i>Reliabel Moderate</i>
Pengaruh rekan sejawat (X3)	0.83	<i>Reliabel</i>
Kondisi yang menfasilitasi (X4)	0.50	<i>Reliabel Moderate</i>
Kualitas informasi (X5)	0.70	<i>Reliabel</i>
Kualitas sistem (X6)	0.71	<i>Reliabel</i>
Kualitas pelayanan (X7)	0.78	<i>Reliabel</i>
Kesesuaian tugas dan teknologi (X8)	0.55	<i>Reliabel Moderate</i>
Minat pemanfaatan (Y1)	0.72	<i>Reliabel</i>
Perilaku pengguna (Y2)	0.73	<i>Reliabel</i>
Kepuasan pengguna (Y3)	0.66	<i>Reliabel</i>
Manfaat bersih (Z1)	0.78	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *construct reability* pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat dikatakan *reliabel*,

namun pada variabel ekspektasi usaha (X2), kondisi yang memfasilitasi (X4), dan kesesuaian tugas dan teknologi (X8) nilai *reliabel* berada di bawah 0,60 dengan demikian dapat dikatakan *reliabel moderate* atau cukup *reliabel* yang berarti variabel tersebut masih dapat digunakan dalam penelitian dan dilakukan pengujian selanjutnya.

4. Uji Goodness of Fit

Pengujian *goodness of fit* dilakukan dengan melihat nilai *cut of value*, jika hasil pengujian memenuhi dengan nilai *cut of value* yang ditentukan maka model dapat dikatakan *fit* sedangkan jika belum memenuhi maka selanjutnya akan dilakukan modifikasi model sampai model yang digunakan dapat dikatakan *fit*. Nilai *chi-square* yang akan digunakan dalam mengalisa model struktural diperolah dari tabel *chi-square distribution table* dengan *degree of freedom* yang digunakan adalah sebesar 371 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan hasil 416,91318.



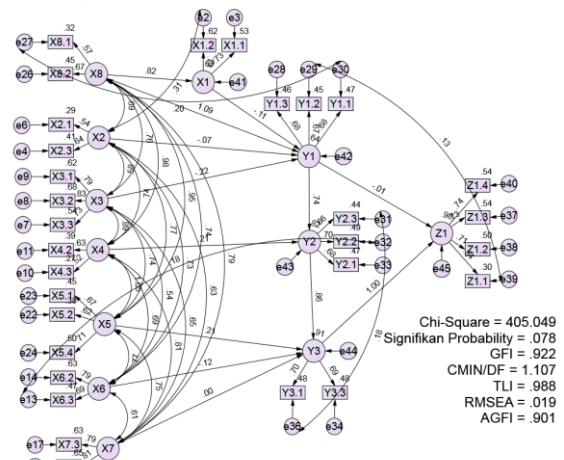
Gambar 3.2 Model Struktural
Sumber: Pengolahan AMOS

Berdasarkan hasil pengujian model struktural pada gambar 3.2 maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi pada model tersebut. Evaluasi model dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Evaluasi Model Struktural

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Hasil Pengujian	Evaluasi Model
Chi-Square	\leq 416,91318	446,558	Tidak Fit
Probability	\geq 0,05	0,004	Tidak Fit
GFI	\geq 0,90	0,915	Fit
CMIN/DF	\leq 2,00	1,204	Fit
TLI	\geq 0,90	0,979	Fit
RMSEA	\leq 0,08	0,026	Fit
AGFI	\geq 0,90	0,893	Fit

Modifikasi model dilakukan dengan melihat hasil covariances pada *modification indices* yang selanjutnya membuat korelasi seuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh *software* AMOS. Model hasil modifikasi dapat dilihat pada gambar 3.3:



Gambar 3.3 Modifikasi Model Struktural

Sumber: Pengolahan AMOS

Berdasarkan hasil pengujian modifikasi model struktural pada gambar 3.3 maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi pada model tersebut. Nilai *chi-square* yang akan digunakan dalam mengalisa modifikasi model struktural diperolah dari tabel *chi-square distribution table* dengan *degree of freedom* yang digunakan adalah sebesar 366 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan hasil 416,91318. Evaluasi modifikasi model dapat dilihat pada tabel 3.6:

Tabel 3.6 Evaluasi Modifikasi Model Struktural

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Hasil Pengujian	Evaluasi Model
Chi-Square	$\leq 416,913$	405,049	Fit
Probability	$\geq 0,05$	0,078	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,922	Fit
CMIN/D F	$\leq 2,00$	1,107	Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,98	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,019	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,901	Fit

Berdasarkan hasil evaluasi modifikasi model pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa model tersebut sudah dikatakan *fit*, hal ini dikarenakan seluruh *goodness of index* yang digunakan sudah memenuhi *cut of value* yang ditetapkan dan model dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi dengan ketentuan jika nilai

probabilitas (P) < 0,05 dan nilai *C.R > 1,96* maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat diartikan juga bahwa hipotesis yang diuji berpengaruh dan signifikan. Pengujian signifikansi akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software AMOS* dengan menggunakan *sub group analysis* dimana dalam hasil pengujian akan membandingkan antara model structural tanpa variabel moderat jenis kelamin, model structural dengan variabel moderat jenis kelamin laki-laki dan model structural dengan variabel moderat jenis kelamin perempuan. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.7 Regression Weight Model Struktural Hipotesa tanpa Variabel Moderat

Jalur	C.R	P
Ekspektasi kinerja (X1) \rightarrow Minat pemanfaatan (Y1)	- 0.648	0.517
Ekspektasi usaha (X2) \rightarrow Minat pemanfaatan (Y1)	- 0.502	0.616
Pengaruh rekan sejawat (X3) \rightarrow Minat pemanfaatan (Y1)	- 1.707	0.088
Kondisi yang memfasilitasi (X4) \rightarrow Perilaku pengguna (Y2)	2.222	0.026
Kualitas informasi (X5) \rightarrow Kepuasan pengguna (Y3)	1.488	0.137
Kualitas sistem (X6) \rightarrow Kepuasan pengguna (Y3)	- 1.356	0.175
Kualitas pelayanan (X7) \rightarrow Kepuasan pengguna	0.004	0.997
Kesesuaian tugas dan teknologi (X8) \rightarrow Ekspektasi kinerja (X1)	8.106	***
Kesesuaian tugas dan teknologi (X8) \rightarrow Minat pemanfaatan (Y3)	4.321	***
Minat pemanfaatan (Y1) \rightarrow Perilaku pengguna (Y2)	6.121	***
Perilaku pengguna (Y2) \rightarrow Kepuasan pengguna (Y3)	7.356	***

Jalur	C.R	P
Minat pemanfaatan (Y1) → Manfaat bersih (Z1)	0.073	0.942
Kepuasan pengguna (Y3) → Manfaat bersih (Z1)	4.885	***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis model struktural tanpa variabel moderat pada tabel 4.57 menunjukkan bahwa terdapat enam hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif hal ini dapat dilihat dari nilai $P < 0,05$ dan nilai $C.R > 1,96$ dengan demikian hubungan pengaruh tersebut dinyatakan dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan, adapun hubungannya yakni kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna, kesesuaian tugas dan teknologi terhadap ekspektasi kinerja, kesesuaian tugas dan teknologi terhadap minat pemanfaatan, minat pemanfaatan terhadap perilaku pengguna, perilaku pengguna terhadap kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih, sedangkan untuk hubungan pengaruh yang lain belum dapat dikatakan signifikan karena nilai $P > 0,05$ dan nilai $C.R < 1,96$.

Tabel 3.8 Regression Weight Model Struktural Jenis Kelamin Laki-laki

Jalur	C.R	P
Ekspektasi kinerja (X1) → Minat pemanfaatan (Y1)	0.589	0.556
Ekspektasi usaha (X2) → Minat pemanfaatan (Y1)	0.534	0.594
Pengaruh rekan sejawat (X3) → Minat pemanfaatan (Y1)	0.613	0.540

Berdasarkan hasil pengujian model struktural dengan menggunakan variabel moderat jenis kelamin laki-laki pada gambar 4.9 dan

tabel 4.58 hanya diambil tiga jalur yang dipengaruhi oleh variabel moderat jenis kelamin. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai keseluruhan untuk $P > 0,05$ dan nilai $C.R < 1,96$, dengan demikian variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderat dapat dikatakan tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderat jenis kelamin laki-laki tidak dapat memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan, ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan dan pengaruh rekan sejawat terhadap minat pemanfaatan.

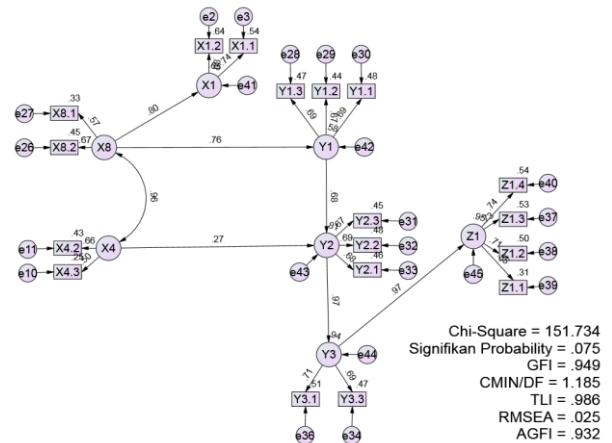
Tabel 3.9 Regression Weight Model Struktural Jenis Kelamin Perempuan

Jalur	C.R	P
Ekspektasi kinerja (X1) → Minat pemanfaatan (Y1)	- 1.419	0.156
Ekspektasi usaha (X2) → Minat pemanfaatan (Y1)	- 1.417	0.156
Pengaruh rekan sejawat (X3) → Minat pemanfaatan (Y1)	- 2.278	0.023

Berdasarkan hasil pengujian model struktural dengan menggunakan variabel moderat jenis kelamin perempuan pada gambar 4.10 dan tabel 4.59 hanya diambil tiga jalur yang dipengaruhi oleh variabel moderat jenis kelamin. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai P untuk variabel ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan dan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan adalah $P > 0,05$ dan nilai $C.R < 1,96$ sedangkan untuk variabel pengaruh rekan sejawat terhadap minat pemanfaatan nilai $P < 0,05$ yang artinya signifikan namun, nilai $C.R < 1,96$ sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel moderat jenis kelamin perempuan tidak memperkuat hubungan antara pengaruh rekan sejawat terhadap minat pemanfaatan. Kesimpulan dari hasil pengujian dapat dikatakan bahwa variabel moderat jenis kelamin perempuan tidak dapat memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan, ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan dan pengaruh rekan sejawat terhadap minat pemanfaatan.

Pengujian model yang dilakukan selanjutnya yakni *trimming* terhadap hubungan kausal yang tidak signifikan. Hubungan dalam model yang akan di hilangkan yakni hubungan ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan, ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan, pengaruh rekan sejawat terhadap minat pemanfaatan, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna, minat pemanfaatan terhadap manfaat bersih dan hubungan variabel moderat terhadap ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha serta pengaruh rekan sejawat. Hasil model yang telah dilakukan *trimming* dapat dilihat pada gambar 4.11:



Gambar 3.4

Hasil *Trimming* Model Struktural

Berdasarkan hasil *trimming* yang telah dilakukan menujukan bahwa pada gambar 3.4 telah dilakukan uji ketetapan model atau uji *goodness of fit* pada model setelah dilakukan *trimming* dan nilai *chi square* yang digunakan dengan *degree of freedom of freedom* 128 serta tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai *chi square* sebesar 155,404. Hasil pengujian ketetapan model dapat dilihat pada tabel 3.10:

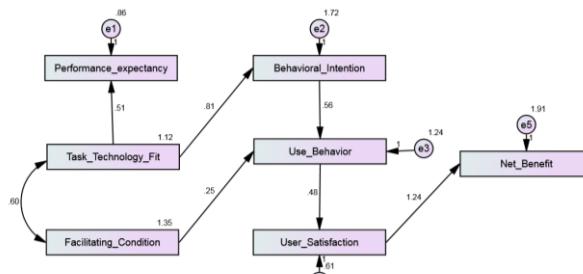
Tabel 3.10 Regression Weight Hasil Pengujian *Trimming* Model

Jalur	C.R	P	Hasil
Kesesuaian tugas dan teknologi (X8) → Minat pemanfaatan (Y1)	7.508	***	Signifikan
Kesesuaian tugas dan teknologi (X8) → Ekspektasi Kinerja (X1)	7.615	***	Signifikan
Kondisi yang memfasilitasi (X4) → Perilaku pengguna (Y2)	2.493	0.013	Signifikan

Jalur	C.R	P	Hasil
Minat pemanfaatan (Y1) → Perilaku pengguna (Y2)	5.472	***	Signifikan
Perilaku pengguna (Y2) → Kepuasan pengguna (Y3)	10.366	***	Signifikan
Kepuasan pengguna (Y3) → Manfaat bersih (Z1)	11.181	***	Signifikan

3.5 Analisis Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hasil model yang telah dilakukan *trimming* maka selanjutnya akan dilakukan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Analisa jalur yang dilakukan menggunakan bantuan software AMOS, adapun bentuk diagram jalur hasil olahan amos seperti pada gambar 3.5:



Gambar 3.5
Diagram Jalur

Hasil dari pengolahan analisis jalur pada gambar 3.5 dapat dilihat pengaruh secara langsung dan pengaruh tidak langsung yang diuraikan pada tabel 3.11 sebagai berikut:

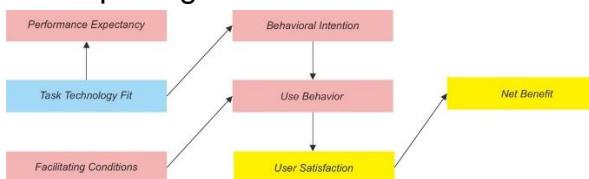
Tabel 3.11 Hubungan Antar Variabel

Variabel	Koefisien	Sifat Hubungan
<i>Task Technology Fit</i> → <i>Behavioral Intention</i>	0.548	Langsung
<i>Task Technology Fit</i> → <i>Performance Expectancy</i>	0.5	Langsung
<i>Facilitating Conditions</i> → <i>Use Behavior</i>	0.193	Langsung
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Use Behavior</i>	0.589	Langsung
<i>Use Behavior</i> → <i>User Satisfaction</i>	0.675	Langsung
<i>User Satisfaction</i> → <i>Net Benefit</i>	0.689	Langsung
<i>Task Technology Fit</i> → <i>Behavioral Intention</i> → <i>Use Behavior</i>	0.323	Tidak Langsung
<i>Task Technology Fit</i> → <i>Behavioral Intention</i> → <i>Use Behavior</i> → <i>User Satisfaction</i>	0.218	Tidak Langsung
<i>Task Technology Fit</i> → <i>Behavioral Intention</i> → <i>Use Behavior</i> → <i>User Satisfaction</i> → <i>Net Benefit</i>	0.15	Tidak Langsung
<i>Facilitating Conditions</i> → <i>Use Behavior</i> → <i>User Satisfaction</i>	0.13	Tidak Langsung
<i>Facilitating Conditions</i> → <i>Use Behavior</i> → <i>User Satisfaction</i> → <i>Net Benefit</i>	0.09	Tidak Langsung
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Use Behavior</i> → <i>User Satisfaction</i>	0.398	Tidak Langsung

Variabel	Koefisien	Sifat Hubungan
<i>Behavioral Intention</i> → <i>Use Behavior</i> <i>Behavior</i> → <i>User Satisfaction</i> <i>Satisfaction</i> → <i>Net Benefit</i>	0.274	Tidak Langsung
<i>Use Behavior</i> → <i>User Satisfaction</i> → <i>Net Benefit</i>	0.645	Tidak Langsung

3.6 Hasil Model yang dikembangkan

Hasil akhir model penelitian yang telah dikembangkan berdasarkan hasil akhir dari pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan software AMOS dapat dilihat pada gambar 3.6:



Gambar 3.6
Model yang dikembangkan

4. KESIMPULAN

Kesuksesan penerimaan sebuah sistem informasi tidak terlepas dari adanya tingkat kesesuaian antara sistem yang digunakan dengan kegiatan yang dilakukan pengguna, intensitas pengguna dalam menggunakan sistem informasi, serta kepuasan pengguna setelah menggunakan sistem informasi dan dampak manfaat yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakan sistem informasi.

Penelitian yang telah dilakukan ini adalah untuk menganalisis tingkat kesuksesan penerimaan mahasiswa dalam menggunakan Sistem

Informasi Akademik (SIAKAD) yang diimplementasikan di Sekolah Tinggi Teknologi Mandala. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hipotesa dari model yang diusulkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) tidak berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*), hal ini dikarenakan SIAKAD diperlukan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan administrasi akademik mahasiswa sehingga jika tidak menggunakan SIAKAD maka mahasiswa tidak dapat menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan administrasi akademik misalnya dalam pembayaran kualiah mahasiswa wajib menggunakan SIAKAD tersebut dengan demikian mahasiswa akan secara terus-menerus menggunakan SIAKAD.
2. Jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dengan minat pemanfaatan (*behavioral intention*) hal ini dikarenakan baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama menggunakan SIAKAD untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi akademik dengan demikian baik responden laki-laki maupun perempuan akan menggunakan SIAKAD secara terus-menerus.
3. Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) tidak berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*), hal ini dikarenakan dalam SIAKAD menyediakan fitur-fitur yang cukup

- rumit dalam melakukan proses kegiatan yang berkaitan dengan administrasi akademik mahasiswa sehingga responden merasa cukup kesulitan dalam mengoperasikan SIAKAD, meskipun demikian sebagian sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka telah cukup terbiasa menggunakan sistem sehingga tidak merasa kesulitan dalam menggunakan SIAKAD.
4. Jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara ekspektasi usaha (*effort expectancy*) dengan minat pemanfaatan (*behavioral intention*), hal ini dikarenakan baik responden laki-laki maupun perempuan sebagian cukup merasa kesulitan dalam mengoperasikan SIAKAD.
 5. Pengaruh rekan sejawat (*peer influence*) tidak berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*), hal ini dikarenakan responden setelah menggunakan SIAKAD tidak mempengaruhi orang disekitarnya untuk menggunakan SIAKAD selain itu responden dalam menggunakan SIAKAD merupakan keinginan sendiri tidak adanya pengaruh yang diberikan temannya untuk menggunakan SIAKAD.
 6. Jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara pengaruh rekan sejawat (*peer influence*) dengan minat pemanfaatan (*behavioral intention*) hal ini dikarenakan baik responden laki-laki maupun perempuan tidak saling mempengaruhi orang disekitarnya dan responden menggunakan SIAKAD atas keinginan sendiri.
 7. Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku pengguna (*use behavior*), hal ini dikarenakan dalam menunjang implementasi SIAKAD Sekolah Tinggi Teknologi Mandala menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti koneksi *wifi* dan area tempat belajar mahasiswa selain itu juga responden merasa memiliki kemampuan untuk menggunakan SIAKAD karena sudah terbiasa menggunakan sistem informasi selain SIAKAD.
 8. Kualitas informasi (*information quality*) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*use satisfaction*), hal ini dikarenakan mengacu pada kenyataan dilapangan bahwa responden sudah mempercayai dan merasa yakin dengan informasi yang disampaikan sehingga baik atau tidaknya informasi yang disampaikan tidak mempengaruhi kepuasan responden dalam menggunakan SIAKAD.
 9. Kualitas sistem (*system quality*) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*use satisfaction*), hal ini dikarenakan bahwa SIAKAD ini merupakan sistem informasi wajib digunakan mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademik sehingga baik atau tidaknya kualitas sistem SIAKAD tidak berpengaruh terhadap kepuasan responden dalam menggunakan SIAKAD.

10. Kualitas pelayanan (*services quality*) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*), hal ini dikarenakan responden sudah merasa percaya dengan keamanan data responden yang di masukan ke SIAKAD selain itu SIAKAD hanya memberikan pelayanan yang formal yakni hanya seputar kegiatan yang berkaitan dengan akademik sehingga baik tidaknya kualitas pelayanan SIAKAD tidak mempengaruhi tingkat kepuasan responden dalam menggunakan SIAKAD.
11. Kesesuaian tugas dan teknologi (*task technology fit*) berpengaruh dan signifikan terhadap ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), hal ini disebabkan SIAKAD sudah menyesuaikan dengan kegiatan yang diperlukan responden dalam menunjang administrasi akademik sehingga timbul rasa percaya dari responden bahwa menggunakan SIAKAD dapat meningkatkan efektifitas dalam melakukan kegiatan admininstrasi akademik, dengan demikian semakin baik tingkat kesesuaian SIAKAD dengan kegiatan yang dilakukan responden akan mempengaruhi kinerja yang diharapkan responden.
12. Kesesuaian tugas dan teknologi (*task technology fit*) berpengaruh dan signifikan terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*), hal ini dikarenakan SIAKAD telah menyesuaikan dengan kebutuhan yang berkaitan dengan administrasi akademik sehingga responden bermat dan akan berencana akan terus menggunakan SIAKAD dalam proses kegiatan administrasi akademik, dengan demikian semakin tinggi tingkat kesesuaian antara tugas dan teknologi yang digunakan maka akan berpengaruh juga semakin tingginya minat untuk menggunakan.
13. Minat pemanfaatan (*behavioral intention*) berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku pengguna (*use behavior*), hal ini dikarenakan responden sudah memiliki niat untuk menggunakan SIAKAD seterusnya dan responden berencana sesering mungkin akan menggunakan SIAKAD, sehingga semakin tinggi niat atau minat responden untuk menggunakan SIAKAD maka semakin tinggi juga tingkat keinginan responden untuk menggunakan SIAKAD dalam mengukung kegiatan yang berkaitan dengan administrasi akademik.
14. Perilaku pengguna (*use behavior*) berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*), hal ini dikarenakan tingkat intensitas yang tinggi dalam penggunaan SIAKAD yang dilakukan oleh responden menunjukan bahwa responden merasa puas dengan sistem informasi tersebut.
15. Minat pemanfaatan (*behavioral intention*) tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih (*net benefit*), hal ini dikarenakan niat atau minat responden terhadap

- penggunaan SIAKAD tidak mempengaruhi dampak positif yang dirasakan setelah menggunakan SIAKAD diakrenakan masih sebatas rencana penggunaan SIAKAD.
16. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh dan signifikan terhadap manfaat bersih (*net benefit*), hal ini dikarenakan responden memiliki pengalaman yang positif terhadap penggunaan SIAKAD bahwa dengan menggunakan SIAKAD mampu memberikan dampak positif bagi penyelesaian kegiatan yang berkaitan dengan administrasi akademik responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, E., Djajasukma, & Herry Heryanto. (2017). Analisis Manfaat Penerapan Sistem Informasi Ujian Online: Studi Kasus SMK Pasim Plus. *JTERA - Jurnal Teknologi Rekayasa*, Vol. 2, No. 1, 47-54.
- DeLone, W H; McLean, E R. (1992). Information System Success: The Quest For The Dependent Variable. *Information Systems Research*, 60-95.
- Googhue, & Thompson. (1995). *Task-Technology Fit and Individual Performance*. New York: McGraw-Hill.
- Livari, & Juhani. (2005). An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success. *Database for Advances in Information Systems*. Spring, 8.
- Ma'rifatin, Q. I., Mursityo, Y. T., & Saputra, M. C. (2019). Analisis Penerimaan Pengguna E-Learning Fakultas Ilmu Komputer Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance And Use of Technology (UTAUT) dan Task Technology Fit (TTF). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2480-2489.
- Nurlani, L., & Permana, B. (2017). Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi . *JTERA - Jurnal Teknologi Rekayasa*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, 105-116.
- Suha , A., & Anne, M. (2008). The Use of the UTAUT Model in the Adoption of E-government Services in Kuwait. *Proceedings of the 41st Hawaii International Conference on System Sciences* . Hawaii.
- Venkatesh, V., Michael, G. M., Gordon, B. D., & Freed, D. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota* vol. 27.